



Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Kompetensi Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Bekasi

^{1*}Yusril, ²Indri Laras Sati

STIE Bisnis Internasional Indonesia, Bekasi, Indonesia

yusril_ariel@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, pengaruh kompetensi pengguna terhadap kualitas sistem informasi, dan pengaruh penggunaan teknologi informasi dan kompetensi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Populasi penelitian ini adalah karyawan di perusahaan manufaktur di Kabupaten Bekasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif melalui teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner kepada 78 karyawan. Teknik analisis data yang digunakan adalah SPSS dengan bantuan software SPSS V 23.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi di perusahaan manufaktur di Kabupaten Bekasi. Kompetensi Pengguna berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi di perusahaan manufaktur di Kabupaten Bekasi. Dan pengaruh penggunaan teknologi informasi dan kompetensi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dengan pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 60,40% dan sisanya 39,60%.

Kata Kunci: Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Pengguna, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

ABSTRACT

This study aims to determine: the effect of information technology utilization on the quality of accounting information systems, the influence of user competence on the quality of information systems, and the influence of the use of information technology and user competencies on the quality of accounting information systems. The population of this study were employees at manufacturing companies in Bekasi Regency. The data source used is primary data. The method used in this study is quantitative research methods through data collection techniques with questionnaires distributed to 78 employees. The data analysis technique used is SPSS with the help of SPSS V 23.0 software. The results showed that Information Technology Utilization influenced the Quality of Accounting Information Systems in manufacturing companies in Bekasi Regency. User Competence affects the Quality of Accounting Information Systems in manufacturing companies in Bekasi Regency. And the influence of the use of information technology and user competence on the quality of the

accounting information system with the influence of the quality of the accounting information system is 60.40% and the remaining 39.60%.

Keyword : Information Technology Utilization, User Competence, The Quality of Accounting Information Systems

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi bagi organisasi secara keseluruhan memperluas peran fungsi sistem informasi dalam pengambilan keputusan, baik oleh individu, perusahaan, maupun instansi pemerintah yang dapat menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Untuk mendapatkan data yang akurat, diperlukan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dari seluruh kegiatan yang ada dalam perusahaan. Tidak terintegrasinya data secara online membuat waktu yang dibutuhkan lebih lama dalam memenuhi sebuah data yang bisa datangnya mendadak sehingga menghambat keputusan akan diambil.

Banyak perusahaan di Indonesia yang menerapkan sistem informasi akuntansi, dan ini sudah menjadi kebutuhan mutlak. Komponen penting sistem informasi akuntansi dalam perusahaan berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi yang diterapkan pada perusahaan. Mereka telah mengubah sistem informasi akuntansinya menjadi terkomputerisasi, sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi saat ini yang serba cepat dan akurat diharapkan akan meningkatkan kompetensi perusahaan dan secara otomatis akan meningkatkan pelayanan. Sistem informasi akan membantu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan ke dalam bentuk informasi yang akurat dan terpercaya, sehingga banyak pihak yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk mencapai keunggulan bagi perusahaan. Sistem informasi membantu proses pencatatan dan pelaporan anggaran dan keuangan, membantu proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan transaksi ekonomi dari suatu daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi. Fungsi dari Sistem Informasi Akuntansi yaitu untuk mengumpulkan dan menyimpan aktivitas yang dilaksanakan di suatu perusahaan, mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen, dan menyediakan pengendalian yang memadai sebagai pendukung pengambilan keputusan, pendukung kegiatan operasional, perencanaan, pengendalian, dan perbaikan dimasa yang akan datang.

Ada beberapa fenomena yang terjadi yaitu Dirjen Bea Cukai Heru Pambudi menjelaskan kondisi saat ini belum efisien untuk meningkatkan pertumbuhan kegiatan usaha hulu migas di Indonesia. Sebab sistem informasi antar kementerian dan lembaga terkait masih berjalan sendiri-sendiri. Sehingga belum terintegrasi di mana input data harus berulang yang membuat proses permohonan pemberian fasilitas fiskal menjadi panjang. KKKS harus mengajukan permohonan kepada 3 kementerian dan lembaga yakni SKK Migas, Ditjen Migas dan Ditjen Bea Cukai dengan total transaksi mencapai 6 kali untuk mendapatkan surat keputusan masterlist. Dengan adanya integrasi sistem informasi antar lembaga, diharapkan dapat berubah sehingga KKKS hanya perlu melakukan satu kali submit dalam mengajukan permohonan dengan menggunakan system single submission (ssm) melalui portal INSW. (Gatra.com, 16 Nov 2017)

Fenomena lainnya terjadi pada percepatan pelaksanaan usaha, perizinan masih bersifat parsial dan tidak terintegrasi, sekuensial, dan belum seluruhnya menggunakan teknologi informasi. Selain itu, waktu penyelesaian dan biaya perizinan juga tidak jelas. Oleh karena itu, guna mendorong perekonomian dan daya saing nasional, pemerintah berkomitmen mendobrak semua hambatan tersebut. Pemerintah mengumumkan kebijakan ekonomi berupa Peraturan Presiden (Perpres) tentang Percepatan Pelaksanaan Berusaha. Aturan ini diterbitkan guna meningkatkan standar pelayanan perizinan yang lebih efisien, mudah, dan terintegrasi. Salah

satu butir dalam kebijakan tersebut adalah memanfaatkan teknologi informasi melalui penerapan sistem perizinan terintegrasi atau *single submission*. (Kompas.com - 31/08/2017)

Permasalahan juga terjadi pada upaya pemberantasan korupsi di Indonesia memang masih jauh dari sempurna. *Indonesia Corruption Watch* (ICW) memaparkan ada 552 kasus korupsi yang terbengkalai dari tahun 2010-2014. Menurut peneliti ICW Febri Hendri, hal itu terjadi karena ketiadaan sistem informasi terintegrasi pada aparat penegak hukum dan juga tingginya ego sektoral antar lembaga. Dalam seminar dan lokakarya nasional bertajuk "Partisipasi Publik dalam Peningkatan Kualitas Tata Kelola Kerja dan Kinerja Penanganan Kasus Korupsi" di Hotel Sari Pan Pacific, memberikan lima rekomendasi. Rekomendasi pertama, aparat penegak hukum baik itu KPK, Polri, dan Kejaksaan Agung harus memiliki sistem informasi yang terintegrasi. Hal itu berguna untuk melakukan pemantauan sejauh mana suatu kasus sudah tertangani. Dengan adanya sistem IT dapat melihat laporan datang dari mana, masuknya kapan, dan berapa lama prosesnya sehingga dapat dijadikan pemantau kinerja aparat terkait. (Kompas.com - 03/05/2016)

Kualitas suatu sistem informasi merupakan suatu masalah yang harus diperhatikan oleh sebuah organisasi/perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi adalah dengan pemanfaatan teknologi informasi. Teknologi Informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi dalam perusahaan karena teknologi informasi telah secara drastis mengubah organisasi dalam melakukan aktifitas bisnisnya. Penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang terarah dan terintegrasi dengan baik merupakan hal yang mutlak yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh informasi yang akurat dan dapat diandalkan dalam proses pengambilan keputusan. Teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja, maka anggota dalam organisasi harus menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Pemilihan *software* akuntansi harus disesuaikan dengan proses bisnis perusahaan, karena ketidaksesuaian aplikasi *software* akuntansi akan menyebabkan pengguna kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan mereka. Ketidaksesuaian suatu *software* akuntansi dengan kebutuhan pengguna akhir akan menurunkan kepuasan pengguna akhir dan penggunaan *software* akuntansi lebih lanjut akan dihindari.

Selain pemanfaatan teknologi informasi, hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah kompetensi pengguna sistem informasi. Karena pengguna merupakan orang yang mengoperasikan setiap teknologi informasi yang ada di perusahaan yang nantinya akan menghasilkan informasi yang berkualitas. Karena Kompetensi mencakup pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan sikap (attitude). Kompetensi pengguna dalam mengoperasikan suatu sistem dapat dilihat dari seberapa besar pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki pengguna untuk mengidentifikasi, mengolah, mengakses, dan menginterpretasikan data dalam bentuk informasi akuntansi yang berkualitas. Kedua aspek tersebut yakni pemanfaatan teknologi, kompetensi pengguna, sangat mempengaruhi kualitas suatu informasi yang akan dihasilkan oleh suatu perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka beberapa rumusan permasalahan yang akan dibahas diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Bekasi ?
2. Bagaimanakah pengaruh kompetensi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Bekasi ?

3. Bagaimanakah pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Bekasi ?

KAJIAN TEORITIS

A. Sistem Informasi Akuntansi

1. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Laudon & Laudon (2012) dalam Carolina & Rapina (2015) sistem informasi yang berkualitas merupakan sistem informasi yang memadukan efisiensi teknis dengan kepekaan terhadap kebutuhan manusia dan organisasi, menyebabkan tingginya kepuasan kerja dan produktivitas (an information system that blends technical efficiency with sensitivity to organizational and human needs, leading to higher job satisfaction and productivity).

Pendapat Romney & Steinbart (2015:10), sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan suatu informasi untuk pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Kualitas sistem informasi akuntansi menurut Susanto (2013:14) adalah integrasi semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

Menurut Romney dan Steinbart dialih bahasakan oleh Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriasari (2011:15), menyatakan bahwa: "Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu subsistem dari sistem informasi yang mengumpulkan, memproses, sampai dengan menyediakan informasi-informasi yang berkaitan dengan transaksi akuntansi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan."

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi merupakan kemampuan sistem (komponen-komponen) yang memadukan efisiensi teknis dengan kepekaan yang saling bekerja sama secara harmonis untuk mengolah, serta mentransformasikan data transaksi sehingga dapat menghasilkan suatu informasi keuangan dan data lainnya yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

2. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Stainbart (2015:11) terdapat 3 fungsi sistem informasi akuntansi yaitu :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, dan personel organisasi. Organisasi memiliki sejumlah bisnis, seperti melakukan penjualan atau membeli bahan baku.
- b. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personel.
- c. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan asset dan data organisasi.

3. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa bagian yang saling berintegrasi yang membentuk sebuah sistem. Komponen sistem informasi menurut Romney dan Stainbart (2015:11), terdapat 6 komponen SIA yaitu:

- a. *People*, yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan berbagai macam fungsi.
- b. *Procedures dan instructions*, baik manual maupun otomatis, yang terlibat dalam pengumpulan, pemrosesan, dan penyimpanan data mengenai aktivitas organisasi.
- c. *Data*, tentang organisasi dan proses bisnisnya.
- d. *Software*, yang digunakan untuk memproses data organisasi.

- e. *Information technology infrastructure*, termasuk komputer, peralatan di sekelilingnya, dan peralatan komunikasi jaringan yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mengirimkan data dan informasi.
- f. *Internal Control and security measures*, yang mengamankan data dalam sistem informasi akuntansi.

4. Dimensi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

De Lone & McLean (2010:57) dalam Syaifullah (2010) juga menjelaskan bahwa sistem informasi yang berkualitas biasanya fleksibel, efisien, dapat diakses dan tepat waktu (*Quality information system is usually flexible, efficient, accessible and timely*).

Heidmann, marcus (2008) dalam Annisa, isye (2017) menjelaskan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki 5 (lima) dimensi, yaitu:

- a. *Integration* (integrasi)
- b. *Flexibility* (fleksibilitas)
- c. *Accessibility* (aksesibilitas)
- d. *Formalization* (formalisasi)
- e. *Media richness* (kekayaan media)

5. Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Indikator yang digunakan adalah 4 dari 5 indikator yang digunakan Heidmann, marcus (2008) dalam Annisa, isye (2017) yaitu sebagai berikut:

- a. Integrasi
 - a) Kerja sama yang harmonis antara komponen-komponen sistem/ sub sistem untuk memfasilitasi penyediaan informasi.
 - b) Integrasi dari berbagai sistem pengolahan transaksi.
- b. Fleksibilitas
 - a) Sistem informasi yang dapat beradaptasi dalam memenuhi kebutuhan pengguna terutama dalam menghadapi perubahan lingkungan.
 - b) Dapat digunakan dalam sistem yang relatif kaku.
- c. Aksesibilitas
 - a) Sistem dan informasi yang dapat diakses dengan usaha yang relatif rendah.
 - b) Akses sistem informasi yang memiliki kecepatan yang optimal.
- d. Formalisasi
 - a) Sistem berisi aturan dan prosedur
 - b) Analisis penyimpangan dan menyediakan saluran interaksi dengan departemen atau manajer lain.

B. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut wilkinson dkk (2000) dalam Nurillah (2014) pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan secara optimal dari komputer (mainframe, mini, micro), perangkat lunak (software), database, jaringan (internet, intranet), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi.

Thompson et al (1991; 1994) dalam Diana Rahmawati (2008) mendefinisikan pemanfaatan teknologi sebagai manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya dimana pengukurannya berdasarkan pada intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan.

Berdasarkan pengertian pendapat para ahli diatas, maka dapat dinyatakan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi berbentuk sistem dari perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan untuk mengolah, memproses, menyusun, menyimpan, memanipulasi data, dan menyampaikan informasi data menjadi sebuah informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, sehingga dapat

digunakan untuk pengambilan keputusan. Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh kompetensi individu yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi pada setiap perusahaan.

1. Peranan Teknologi Informasi

Kadir, Abdul (2014: 15) mengemukakan bahwa teknologi informasi secara garis besar mempunyai peranan sebagai berikut :

- a. Teknologi informasi menggantikan peran manusia. Dalam hal ini, teknologi informasi melakukan otomatisasi terhadap suatu tugas atau proses.
- b. Teknologi informasi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
- c. Teknologi informasi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.

2. Komponen - komponen Teknologi Informasi

Menurut Susanto, Azhar (2014:14) bahwa komponen dari teknologi informasi yaitu:

- a. Hardware (perangkat keras)
- b. Software (perangkat lunak)
- c. Brainware (manusia)

Adapun penjelasan lebih rinci dari komponen teknologi informasi menurut Susanto, Azhar (2013:14) adalah sebagai berikut:

- a. Perangkat keras (hardware)
Merupakan perangkat fisik yang membangun sebuah teknologi informasi. Contohnya : monitor, keyboard, mouse, printer, harddisk, memori, mikroprosesor, CD-ROM, kabel jaringan, antenna telekomunikasi, CPU, dan peralatan I/O.
- b. Perangkat lunak (software)
Merupakan program yang dibuat untuk keperluan khusus yang tersusun atas program yang menentukan apa yang harus dilakukan oleh komputer. Perangkat lunak dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :
 - a) Perangkat lunak sistem, merupakan perangkat lunak yang dibuat khusus untuk dapat mengontrol semua perangkat keras, sehingga semua perangkat keras teknologi informasi dapat bekerja dengan kompak sebagai sebuah sistem yang utuh. Misalnya: Sistem Operasi Window, Linux, Unix, OS/2, dan FreeBSD.
 - b) Perangkat lunak bahasa pemrograman, merupakan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membuat program aplikasi maupun perangkat lunak sistem. Misalnya: Visual Basic, Delphi, Turbo C, Fortran, Cobol, Turbo Assembler, dan Java.
 - c) Perangkat lunak aplikasi, merupakan program jadi siap pakai yang dibuat untuk keperluan khusus. Misalnya untuk keperluan multimedia : ada perangkat lunak Jet Audio, Windows Media Player, Winamp, Real Player. Untuk keperluan aplikasi perkantoran: ada Microsoft Office dan Open Office yang terdiri atas beberapa program untuk berbagai keperluan seperti pengolahan kata, angka, data dan presentasi.
- c. Manusia (brainware)
Merupakan personel-personel yang terlibat langsung dalam pemakaian komputer, seperti Sistem Analis, Web Master, Web Designer, Animator, Programmer, Operator, User dan lain-lain. Terdapat berbagai peran yang dapat dilakukan manusia dalam bagian sistem komputer, antara lain :
 - a) Analis sistem, berperan melakukan analisis terhadap masalah yang dihadapi, serta merancang solusi pemecahannya dalam bentuk program komputer.

- b) Programmer, berperan menerjemahkan rancangan yang dibuat analis kedalam bahasa pemrograman sehingga solusi dapat dijalankan komputer.
- c) Operator berfungsi menjalankan komputer berdasarkan instruksi yang diberikan.
- d) Teknisi, bertugas merakit atau memelihara perangkat keras komputer, dan lain-lain.

3. Dimensi Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Jurnal dan Supomo (2002) dalam Zuliarti (2013) pemanfaatan teknologi informasi adalah tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi. Pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan dimensi:

- a. Perangkat
Elemen atau pondasi penting untuk membangun sebuah komputer yang memiliki fungsionalitas dan berguna bagi manusia.
- b. Perawatan
Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur terhadap perangkat teknologi informasi guna mendukung kelancaran pekerjaan.

4. Indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi

Adapun indikator pemanfaatan teknologi informasi menurut Jurnal dan Supomo (2002) dalam Zuliarti (2013) sebagai berikut :

- a. Perangkat
 - a) Merupakan indikator untuk menggambarkan kelengkapan yang mendukung terlaksananya penggunaan teknologi informasi, meliputi perangkat lunak, keras dan sistem jaringan dengan 3 butir indikator.
 - b) Jaringan internet terpasang dan berfungsi
 - c) Pemanfaatan jaringan internet
 - d) Komputer cukup memadai
- b. Perawatan
 - a) Merupakan indikator untuk menggambarkan :
 - b) Pemeliharaan peralatan teknologi informasi
 - c) Pendataan peralatan dan waktu perbaikan.

C. Kompetensi Pengguna

Wibowo (2016:271) mengemukakan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Menurut Susanto (2013,254) para pengguna sistem informasi sebagian besar merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (end user).

Davis (2002:121) dalam Raspati Ina (2015) mengungkapkan: "...kompetensi pengguna sebagai karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik dan mental seseorang..."

Kompetensi pengguna menurut Robbins dan Judge (2009:57) dalam Diana Angelica adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu dalam hal ini menurutnya kemampuan pengguna sistem informasi dapat dilihat melalui tiga hal yakni, pengetahuan (knowledge), kemampuan (abilities), keterampilan (skills). Apabila pengguna memiliki kompetensi dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan pengguna akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Dengan pemahaman yang baik dari pengguna, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat terinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan juga baik.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa kompetensi pengguna adalah karakteristik dasar dari seseorang pekerja mencakup pengetahuan, keterampilan dan

kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi keharusan pengguna untuk memiliki pendidikan formal di bidang akuntansi.

1. Faktor yang mempengaruhi kompetensi

Menurut Michael Zwel (2000) dalam Wibowo (2012) ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi kompetensi seseorang, diantaranya adalah:

a. Keyakinan dan nilai-nilai

Perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh keyakinannya terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Bila orang percaya akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu, maka hal tersebut akan bisa dikerjakan dengan lebih mudah.

b. Keterampilan

Ketrampilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu akan meningkatkan rasa percaya diri, dan akan menunjukkan bahwa orang tersebut mempunyai kompetensi dalam bidangnya.

c. Pengalaman

Pengalaman akan sangat membantu dalam melakukan suatu pekerjaan, karena pengalaman mengajarkan sesuatu dengan nyata dan akan sangat mudah untuk mengingatnya. Seseorang bisa ahli dalam bidangnya karena banyak belajar dari pengalaman, dan keahlian seseorang menunjukkan suatu kompetensi yang dimiliki oleh orang tersebut.

d. Karakteristik Kepribadian

Kepribadian bukanlah sesuatu yang tidak dapat dirubah, kepribadian seseorang akan mempengaruhi cara-cara orang tersebut dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan ini, dan hal ini akan membuat orang tersebut lebih kompeten. Seseorang akan berespons serta beradaptasi dengan lingkungan dan kekuatan sekitarnya, yang akan menambah kompetensi seseorang.

2. Dimensi Kompetensi Pengguna

Menurut Robbins dan Judge (2009:45) dalam Diana Angelica kompetensi pengguna sistem informasi dapat dilihat dari:

a. Ability (Kemampuan)

b. Knowledge (Pengetahuan)

c. Skill (Keterampilan)

3. Indikator Kompetensi Pengguna

Berikut penjelasan indikator-indikator kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

a. Kemampuan (abilities)

a) Kemampuan menjalankan sistem informasi yang ada.

b) Kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya.

c) Kemampuan menyelaraskan pekerjaan dengan tugas

b. Pengetahuan (knowledge)

a) Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi

b) Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi.

c. Keterampilan (skills)

a) Keterampilan dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab.

b) Keterampilan dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan.

D. Kajian Penelitian Terkait

Berikut ini hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang telah diringkas dalam tabel 2.1:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

1 Sumber	International Journal of Scientific & Technology Research Volume 5, Issue 04 April 2016
Penulis	Bakri
Judul	Pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi
Tujuan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
Hasil	Teknologi mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi, dengan menggunakan sistem informasi (AIS) secara efektif membutuhkan pemahaman tentang organisasi, manajemen dan teknologi informasi yang membentuk sistem. penggunaan teknologi informasi dalam suatu organisasi yang dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pengguna.
2 Sumber	Shiraz Journal of System Management Vol 3, No. 3, Ser. 11 (Year 2015), 061 -076
Penulis	Mohammad Hadi Khorashadi Zadeh
Judul	Pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi
Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi yang pada tahun 2014
Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa TI dan dimensinya (ketepatan waktu, relevansi, akurasi, kecukupan, dan tingkat transfer aktual) mempengaruhi kualitas informasi akuntansi perusahaan publik di BE Teheran.
3 Sumber	ISSN: 2460-6561 ,, Tahun 2016
Penulis	Isti Astria
Judul	Pengaruh kompetensi Pengguna, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas SIA
Tujuan	Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pengguna dan pengendalian internal terhadap kualitas SIA
Hasil	Kompetensi pengguna dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi
4 Sumber	http://repository.unpas.ac.id/27969/ tahun 2017
Penulis	Isye Annisa, 114020334
Judul	Pengaruh Partisipasi Pengguna dan Kompetensi Pengguna terhadap Kualitas sistem Informasi dan Dampaknya pada Kualitas Informasi Akuntansi (Survey pada dua perusahaan farmasi di Kota Bandung)
Tujuan	Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi
Hasil	kompetensi pengguna berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi

Sumber: Diolah oleh penulis (2018)

Dengan tersedianya hasil penelitian terdahulu ini, maka penelitian mempunyai acuan kerja guna memperkuat hipotesis yang diajukan. Sesuai dengan yang telah dikemukakan sebelumnya, pembahasan selanjutnya akan diuraikan mengenai kerangka pemikiran dari penelitian ini.

E. Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2014:93) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

1. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Teknologi informasi memiliki pengaruh yang tinggi terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Sehingga semakin canggih teknologi

informasi yang diterapkan maka kualitas sistem informasi yang dihasilkan akan semakin tinggi pula selain pengaruh dari user pengguna informasi (Dirgayusa Sukma Putra, 2014).

Menurut Darono (2009:9) “Teknologi Informasi dan keberadaan informasi akuntansi yaitu sebagai salah satu bukti alat bantu dalam kegiatan audit dan semakin meningkat sejalan dengan semakin meningkatkan penggunaan sistem informasi berbasis compute sebagai alat utama pengolahan data akuntansi”.

Pendapat tersebut didukung dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yang telah dilakukan oleh Bakri (2016) dengan judul *Effect of The Use of Information Technology and Organization Cultural of The Quality Accounting Information System*, dengan hasil “*The use of information technology affects the quality of accounting information systems. When combined with the information technology systems of accounting information, the activities of the more complete and system main activity will not be erased and their use of information technology within an organization to provide information to the user*” yang dapat diartikan bahwa “Penggunaan teknologi informasi mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi. Bila dikombinasikan dengan sistem informasi teknologi informasi akuntansi, aktivitas aktivitas sistem yang lebih lengkap dan tidak akan terhapus dan penggunaan teknologi informasi mereka dalam sebuah organisasi untuk memberikan informasi kepada pengguna”. Kemudian ditambah dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Hadi Khorashadi Zadeh (2015) dengan judul *The Effect of Information Technology on the Quality of Accounting Information* ,dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa TI dan dimensinya (ketepatan waktu, relevansi, akurasi, kecukupan, dan tingkat transfer aktual) mempengaruhi kualitas informasi akuntansi perusahaan publik di Bursa Efek Teheran. (TI dan dimensinya (ketepatan waktu, relevansi, akurasi, kecukupan, dan tingkat transfer aktual) mempengaruhi kualitas informasi akuntansi perusahaan publik di Bursa Efek Teheran).

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

2. Pengaruh Kompetensi Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Susanto (2013:300) mengemukakan bahwa “efektivitas dari setiap aplikasi komputer dipengaruhi oleh keterlibatan user (pengguna) dalam proses perancangan dan kemampuan penggunaannya dalam proses pengembangan SIA dan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh user (pengguna)”.

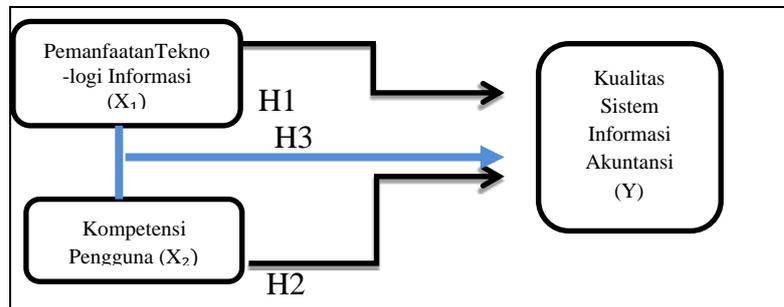
Pendapat diatas didukung dengan beberapa penelitian mengenai pengaruh kompetensi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh Isye Annisa (2017) dengan penelitian berjudul Pengaruh Partisipasi Pengguna dan Kompetensi Pengguna terhadap Kualitas sistem Informasi dan Dampaknya pada Kualitas Informasi Akuntansi (Survey pada dua perusahaan farmasi di Kota Bandung), dengan hasil yang menyatakan bahwa kompetensi pengguna berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Hal yang sama dilakukan oleh Isti Atria (2015) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Pengguna, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang menyatakan bahwa kompetensi pengguna memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, artinya pengguna yang semakin kompeten di suatu perusahaan, maka dapat meningkatkan sistem informasi akuntansi yang berkualitas.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Kompetensi Pengguna berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan landasan teori dan berbagai macam penelitian terdahulu, maka dikemukakan suatu kerangka penelitian yaitu mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Bekasi.

Kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan hipotesis dalam penelitian ini adalah



Gambar: Kerangka Pemikiran Teoritis

Sumber: Diolah oleh Penulis (2018)

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 93), Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empiris dengan data. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Diduga Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y).

H₂ : Diduga Kompetensi Pengguna (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y).

H₃ : Diduga Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₁) dan Kompetensi Pengguna (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y).

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel dan menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel.

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2

Operasional Variabel

Variabel / Definisi	Dimensi	Indikator
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₁) / Menurut Journali dan Supomo (2002) dalam Zuliarti (2013) pemanfaatan teknologi informasi adalah tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi. Sumber : Journali dan Supomo (2002) dalam Zuliarti (2013)	1. Perangkat	1. Jaringan internet terpasang dan berfungsi. 2. Pemanfaatan jaringan internet. 3. Komputer cukup memadai
	2. Perawatan	1. Pemeliharaan peralatan teknologi informasi. 2. Pendataan peralatan dan waktu perbaikan.

<p>Kompetensi Pengguna (X2) / Kompetensi pengguna menurut Robbins dan Judge (2009:57) dalam oleh Diana Angelica adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu dalam hal ini menurutnya kemampuan pengguna sistem informasi dapat dilihat melalui tiga hal yakni, kemampuan (<i>abilities</i>), pengetahuan (<i>knowledge</i>), keterampilan (<i>skills</i>).” Sumber : Stephen P.Robins (2009: 45)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan 2. Pengetahuan 3. Keterampilan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan menjalankan sistem informasi yang ada. 2. Kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya. 3. Kemampuan menelaraskan pekerjaan dengan tugas. <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi. 2. Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi. <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab. 2. Keterampilan dalam mengekspresikan kebutuhan - kebutuhannya dalam pekerjaan.
<p>Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) / Kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah integrasi semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Heidmann, marcus (2008) dalam Annisa, isye (2017) Sumber : Heidmann, marcus (2008) dalam Annisa, isye (2017)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Integrasi 2. Fleksibilitas 3. Aksesibilitas 4. Formalisasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja sama yang harmonis antara komponen-komponen sistem/ sub sistem untuk memfasilitasi penyediaan informasi. 2. Integrasi dari berbagai sistem pengolahan transaksi. <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem informasi yang dapat beradaptasi dalam memenuhi kebutuhan pengguna terutama dalam menghadapi perubahan lingkungan. 2. Dapat digunakan dalam sistem yang relatif kaku. <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem dan informasi yang dapat diakses dengan usaha yang relatif rendah. 2. Akses sistem informasi yang memiliki kecepatan yang optimal. <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem berisi aturan dan prosedur. 2. Analisis penyimpangan dan menyediakan saluran interaksi dengan departemen atau manajer lain.

Sumber: Data diolah penulis(2018)

B. Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2016:92) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *skala likert*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2016:93). Pada penelitian ini, pengambilan data menggunakan kuesioner dengan *skala Likert* untuk mengukur pengaruh pemanfaatan teknologi informasi (X1) dan kompetensi pengguna(X2) terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Bekasi (Y).

Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-

item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat diberi skor.

Uji coba instrumen dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada divisi akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Bekasi.

Skor Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber:

Sugiyono (2016:93)

C. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2016:147) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mantabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

D. Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016:267) menyatakan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner sebagai instrumen penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Wijaya, 2012). Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *product moment pearson* yang kemudian dibandingkan dengan r tabel. Apabila nilai korelasinya lebih besar dari r tabel, maka pernyataan tersebut dianggap *valid*. Jika nilai korelasinya lebih kecil dari nilai r tabel, maka pernyataan dianggap tidak *valid* dan harus dikeluarkan dari pengujian.

Product Moment Coefficient of Correlation:

$$R_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{((n \sum x_i^2) - (\sum x_i)^2) ((n \sum y_i^2) - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

Rxy = Koefisien korelasi

x_i = Skor butir

y_i = Skor total

n = Jumlah subyek

Syarat yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid,
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2014:268) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Karena reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada objek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas adalah alat ukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari

variabel atau kontrak. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten (dapat dipercaya) atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas dengan melihat *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* masing-masing variabel lebih dari 60 % atau 0,6 maka penelitian ini dikatakan reliabel (Ghozali, 2011:42).

Rumus *Cronbach's Alpha*:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \times \frac{1 - \sum ab^2}{at^2}$$

Keterangan :

- r_{ii} = Realibilitas instrumen
 K = Banyaknya butir pertanyaan atau soal
 $\sum ab^2$ = \sum varians butir pertanyaan
 at = Varian total

E. Uji Asumsi Klasik

Penguji asumsi klasik ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu software “SPSS ver.23.0 for windows”. Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Jika model regresi telah memenuhi pengujian dasarnya untuk persyaratan uji asumsi klasik, artinya persamaan yang dihasilkan tersebut dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bisa dan diandalkan untuk peramalan. Asumsi klasik utama terdiri atas uji normalisasi, uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:293) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011:57). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel-variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah VIF (*variance inflation factor*) maupun nilai *tolerance*. Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $VIF \geq 10$ atau sama dengan $tolerance \leq 0,1$. Penarikan keputusannya adalah apabila nilai $VIF \leq 10$ atau angka $tolerance \geq 0,1$, maka H_0 diterima atau dengan kata lain, bebas multikolinieritas.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau } \text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}$$

Keterangan:

VIF= *Variance Inflation Factor*

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan lainnya. Cara untuk dapat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan Scatterplot dan Uji Glejser. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dimana, kriteria analisis yang digunakan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011).

- Jika terdapat pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

F. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naikturunnya) variable dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variable independennya minimal 2 (Sugiyono, 2014:277).

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Persamaan analisis linier berganda untuk mengujihipotesis dalam penelitian iniadalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

a = konstanta

b₁, b₂ = koefisienregresi

X₁ = Pemanfaatan Teknologi Informasi

X₂ = Kompetensi Pengguna SIA

Dalam penelitianini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauhmana variabel independen X₁ dan X₂ secara bersama-sama terhadap variabel Y, danseluruhanalisis data pada penelitian ini menggunakan software SPSS versi 23.0.

G. Uji Hipotesis

Sugiyono (2016:99) berpendapat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

1. Uji T (Uji Hipotesis Parsial)

Pengujian nilai t sering disebut uji koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini untuk mengetahui seberapa jauh signifikan masing-masing variabel dengan taraf signifikan 5%. Menurut Sugiyono (2013:244), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel terikat.

Hipotesis tentang pengaruh Variabel Bebas (X_1 dan X_2) secara parsial terhadap Variabel Terikat (Y).

Pengujian hipotesis ini menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisiendeterminasi

n = Jumlah data

(t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$
- H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

2. Uji F (Uji Hipotesis Simultan)

Uji F digunakan untuk dapat mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara keseluruhan atau secara simultan.

Rumus pengujiannya adalah :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

k = jumlah variable independen

n = jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut :

- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$
- H_0 diterimajika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikanpula pengaruh dari variabel-variabelbebasecara bersama-sama (simultan)terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (Uji R^2 / *Koeffisien of Determination*)

Menurut Sugiyono (2013:328), uji koefisien determinasi yaitu pengujian yang bertujuan untuk menentukan presentase pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sehingga dapat disimpulkan berapa presentase pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

r^2 :Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Jika K_d mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel *dependent* lemah.
- Jika K_d mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel *dependent* kuat.

Tinggi Rendahnya Koefisien Determinasi

Pernyataan	Keterangan
>4%	Pengaruh rendah sekali
5% - 16 %	Pengaruh rendah tapi pasti
17% - 49%	Pengaruh cukup berarti
50% - 81%	Pengaruh tinggi atau kuat
>81%	Pengaruh tinggi sekali

Sumber : Supranto (2011)

PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Profil Responden

Profil responden ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik – karakteristik yang terpilih menjadi responden. Pada bagian ini, peneliti menguraikan data hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner terhadap responden. Data yang diperoleh dari penyebaran angket ini merupakan data primer penelitian yang dilakukan.

Responden pada penelitian ini adalah manager atau staff bagian akuntansi (keuangan) pada perusahaan manufaktur yang beroperasi di Bekasi. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan simple random sampling setelah memenuhi kriteria perusahaan yang diharapkan.

Berikut daftar beberapa perusahaan manufaktur di Kabupaten Bekasi :

Daftar Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Bekasi

NO	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT PERUSAHAAN
1	Manufaktur PT. Bumiputra Teknologi	Kawasan Industri Jababeka 1 Jl. Jababeka XVIIIB Blok U No. 19L-M Karang Baru - Cikarang Utara, Bekasi - Jawa Barat
2	PT. Tujuh Ion Indonesia	Ruko Regensi 2 blok ii 1 no 3
3	PT. Hamatek Indo	Jl. MT. Haryono No.2, Taman Rahayu, Setu, Bekasi, Jawa Barat 17320
4	PT. Astra International, Tbk	Jl. Raya Diponegoro No.38, Bekasi Timur 17510
5	PT. Sinar Jaya Langgeng Utama	Jl. Diponegoro No. 70
6	PT. Otsuka Distribution Indonesia	Jl Raya Cut Mutiah No. 102
7	PT. Asmo Indonesia	MM2100 Industrial Town Block FF3 & FF-5 Cibitung, Bekasi
8	PT. Javas Karya Tripta	Telaga Asih Blok A2 No 91A
9	PT Mitsubishi Motors Krama Yudha Indonesia	Kota delatamas Blok CH No.1 Desa Pasiranji Kec.Cikarang pusat Kab.Bekasi Jawa barat 17350
10	PT. Hung A Indonesia	Jalan Raya Inti II Blok C5, Cibatu, Cikarang Selatan, Cibatu, Cikarang Sel., Bekasi, Jawa Barat 17530 Kawasan Industri Hyundai
11	PT. Liwayway	Jl. Jababeka XVII, Harja Mekar, Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat 17530

12	PT. Cikarang Listrindo	Jln Jababeka Raya Blok R Kawasan Industri, Jababeka, Cikarang-Bekasi
13	PT. Ici Paints Indonesia	Jln Jababeka IV-V 64 Kawasan Industri Jababeka, Cikarang Bekasi
14	PT. Honda Lock Indonesia	MM2100 Blok NN 8-1 Jl Irian Cik-Bar Bekasi Jawa Barat
15	PT. Metindo Erasakti	Jl Raya Narogong KM 12,5 Cikiwul Bekasi Jawa Barat
16	PT. Bintang Bunut	Jl Raya Mustika Jaya No. 36
17	PT. Byung Hwa Indonesia	Jl. Jababeka VI No.5b, Harja Mekar, Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat 17530
18	PT. Global Dimensi Metalindo	JL. Jababeka XVII-B, Kawasan Industri Jababeka B1 U/19 C-D, Bekasi, 17530, Karangbaru, North Cikarang, Bekasi, West Java 17530
19	PT. Mitra Makmur Gemilang	Jl Jababeka XVII Blok U 19-J-K Cikarang, Bekasi 17550
20	PT. Airliquinde Indonesia	Jl Industri Selatan PP1, Kawasan Industri Jababek, Cikarang Bekasi Jawa Barat 17530
21	PT. Mitsuba Indonesia Pipe Part	Kawasan indsutri MM 2100, Industrial Town Blok NN-12, Cikarang Barat, Jatiwangi, Cikarang Bar., Bekasi, Jawa Barat 17520
22	PT. Toyoplas Manufacturing Indonesia	Kawasan Industri Delta Silicon II, Jl. Trembesi Blok. F5 No. 9, Cicau, Cikarang Pusat, Cicau, Cikarang Pusat, Bekasi, Jawa Barat 17530
23	PT Trimitra Chitrahasta	Delta Silicon 2 Industrial Estate, Jl. Damar Blok F1 No. 06, Cibatu, Cikarang Sel., Bekasi, Jawa Barat 17530
24	PT.Sinar Putra Metalindo Cikarang	Jalan Johar Blok F6 No 3AB Delta Silicon 2 Lippo Cikarang Sel., Cikarang Pusat, Bekasi, Jawa Barat 17550
25	PT. Hikari Teknologi Indonesia	Jl. Johar Blok F6 no. 2c Delta Silicon 2 Lippo Cikarang, Cikarang Bekasi, Jawa Barat 17530
26	PT Hankook Tire Indonesia	Jalan Kenari Raya Blok G3-01, Delta Silicon 5 Industrial Park, Lippo Cikarang, Cikarang, Cicau, Cikarang Pusat, Bekasi, Jawa Barat 17550
27	PT. DMC Teknologi Indonesia	Jl Jababeka II C 17 AA, Kawasan Jababeka Cikarang Bekasi 17530
28	Pt. Sinar Sosro	Jl Kemakmuran No 78 Marga Jaya Bekasi
29	PT. Binder Indonesia	Jl. Pangeran Diponegoro No.108, RT.1/RW.3, Jatimulya, Tambun Selatan, Jatimulya, Tambun Sel., Bekasi, Jawa Barat 17510
30	PT. Citramas Heavy Industries	Jl Pangeran Diponegoro No 108 Tambun Selatan Bekasi
31	PT. Sentralindo Teguh Gemilang	Kompl. Industri Cikedokan Kav. 88, Kampung Jarakosta RT 004, RW 002 Desa, Sukadanau, Cikarang Bar., Bekasi, Jawa Barat 17530
32	PT. Kaida Indonesia	Kawasan MM2100 Blok oo no 3
33	PT. NOK Indonesia	Kawasan Industri MM 2100 Blok F3 & F4, Jalan Sulawesi II, Gandamekar, Cikarang Barat, Gandamekar, Cikarang Bar., Bekasi, Jawa Barat 17530
34	PT. Umeda Kogyo Indonesia	Jl. Sulawesi I Blok E No.7, Gandamekar, Cikarang Bar., Bekasi, Jawa Barat 17530
35	PT. Sumitomo Electric Wintec Indonesia	Industrial Town MM 2100 Blok T-7, Jalan Bali, Cibitung, Gandamekar, Cikarang Bar., Bekasi, Jawa Barat 17520 <u>Provinsi: Jawa Barat</u>
36	PT. Nusa Toyotetsu Corp	MM2100 Industrial Town, Blok J No. 12-15, Jalan Bali I, Gandamekar, Cikarang Barat, Gandamekar, Cikarang Bar., Bekasi, Jawa Barat 17530

37	PT. Toyota Tsusho Logistic Center	MM 2100 Industrial Town, Jl. Irian V Blok KK No.8, Wanasari, Cibitung, Wanasari, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat 17520
38	PT. Kojin Indonesia	Block LI-8-1 Mm2100 Industrial Town Cikarang Barat Bekasi, Jatiwangi, West Cikarang, Bekasi, West Java 17530
39	PT. Meiwa Mold Indonesia	Jl. Irian VI Blok Nn No.4, Jatiwangi, Cikarang Bar., Bekasi, Jawa Barat 17530
40	PT. Tsutsunaka Plastic Indonesia	Jl. Irian Gandasari Cikarang Barat Kabupaten Bekasi Jawa Barat, Telaga Asih, Cikarang Bar., Bekasi, Jawa Barat 17530
41	PT. Chemco Harapan Nusantara	Jl. Jababeka Raya F 19-28, Kawasan Industri JABABEKA, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17530
42	PT. Nihon Chemical Indonesia	MM2100 Industrial Town, Jalan Irian 2 Blok FF 4, Cikarang Barat, Danau Indah, Cikarang Bar., Bekasi, Jawa Barat 17520
43	PT. Kotera Indonesia	Mm 2100 Industrial Town, Epz Blok N12-1
44	PT. Sumco Indonesia	Jalan Irian Blok GG 6, Jatiwangi, Cikarang Barat, Jatiwangi, Cikarang Bar., Bekasi, Jawa Barat 17530
45	PT. Sugity Creatives	Jalan Kawasan Industri Mm-2000 No.465, Gandamekar, Cikarang Barat, Gandamekar, Cikarang Bar., Bekasi, Jawa Barat 17530
46	PT. Sunstar Engineering Indonesia	MM-2100, Industrial Town Block I-2/1, Cibitung, Gandamekar, Cikarang Bar., Bekasi, Jawa Barat 17530
47	PT. Toyota Boshoku Indonesia	Kawasan Industri MM2100, Jl. Jawa I Blok J No. 11, Gandamekar, Cikarang Barat, Gandamekar, Cikarang Bar., Bekasi, Jawa Barat 17520
48	PT. SS Sangyo Indonesia	Jl .Kalimantan Kaw. Mm 2100 Blok F-8, Kawasan MM2100
49	PT. Sliontec Ekadharma Indonesia	MM2100 Industrial Town, Blok OO-1, Jatiwangi, Bekasi, Jawa Barat 17530
50	PT. Topla Abadi Jaya	Jl. Sulawesi III Blok M No.37, Gandamekar, Cikarang Bar., Bekasi, Jawa Barat 17530
51	PT. KSIN Indonesia	Jl Industri Selatan VII Blok FF1A Cikarang Jababeka
52	PT. Mekar Armada Jaya	Jl. Diponegoro KM 38 No 107 Tambun Bekasi
53	PT. Suzuki Indomobil Motor	Jalan Raya Diponegoro KM. 38,2, Jatimulya, Tambun Selatan, Jatimulya, Tambun Sel., Bekasi, Jawa Barat 17510
54	PT. Kawashima Enginering Plastic Indonesia	Kawasan Industrial MM2100 Blok T-9 Cibitung
55	PT ABB Sakti Industri	Jl. Halmahera Blok DD No. 11, MM2100 Industrial Estate, Cikarang Barat, Cibitung, Danau Indah, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat 17520
56	PT. Shinwo Global Indonesia	Jl. Flores 1 Blok C1 - No 7, Bekasi Fajar Industrial Estate, Ds. Mekarwangi, Kec. Cikarang Barat, Mekarwangi, Cikarang Bar., Bekasi, Jawa Barat 17520
57	PT. Mane Indonesia	CIKARANG INDUSTRIAL ESTATE Jalan Jababeka XVI Block V No. 66 Cikarang Bekasi 17530 West Java
58	PT. Setia Guna Sejati	Kawasan Industri MM2100, Jl. Irian Blok A3, Cikarang Barat, Cikarang, Gandasari, Jatiwangi, Cikarang Bar., Bekasi, Jawa Barat 17520

59	PT. Keihin Indonesia	Kawasan Industri MM 2100 Blok JJ No. 1, Cikarang Barat, Jatiwangi, Cikarang Bar., Bekasi, Jawa Barat 17520
60	PT. Nirmala Trinti Indonesia	Jl. Jababeka XVI U 3, Kawasan Industri JABABEKA, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17530
61	PT. Yamada Indonesia	JL. Lombok, No. 2, Kawasan Industri MM 2100 Blok N-12, Jl. Bali I, Gandamekar, Cikarang Bar., Bekasi, Jawa Barat 17530
62	PT. Schneider Indonesia	MM2100 Industrial Park, Jalan Selayar Block A9-10. Cibitung, Bekasi
63	PT. NSK Bearings Manufacturing Indonesia	Kawasan Berikat MM2100 Blok M4 Industrial Town Cikarang Barat, Gandamekar, Cikarang Bar., Jawa Barat 17520
64	PT. Seiwa Indonesia	Kawasan Berikat Nusantara MM 2100, Jl. Lombok I Blok M-2/2, Cikarang Barat, Gandamekar, Cikarang Bar., Bekasi, Jawa Barat 17520
65	PT. Nusahadi Citraharmonis	Kw. Industri MM No.2100, Gandasari, Cikarang Bar., Bekasi, Jawa Barat 17530
66	PT. Shinsei Denshi Indonesia	Jl. Jawa Blok HH No. 4 Kawasan MM 2100, Jatiwangi, Cikarang Barat, Jatiwangi, Cikarang Bar., Bekasi, Jawa Barat 17520
67	PT. Dharma Polimetal	Jl. Angsana Raya Blok A9 N0 8
68	PT. Araya Steel Tube Indonesia	Jalan Cendana Raya Blok F10 No 7B, Delta Silicon III
69	PT. Kayaba Indonesia	Jl. Jawa Blok II No.4, Kawasan Industri MM 2100, Cikarang Barat, Jatiwangi, Cikarang Bar., Bekasi, Jawa Barat 17520
70	PT. J.S.T. Indonesia	MM2100 Industrial, Jalan Irian I Blok GG No. 4, Cikarang Barat, Jatiwangi, Danau Indah, Cikarang Bar., Bekasi, Jawa Barat 17530
71	PT. Sukanda Djaya	Kawasan Industri MM 2100, Jl. Irian Blok FF 2, Cikarang Barat
72	PT. Komatsu Undercarriage Indonesia	Jalan Jababeka XI Blok H-16, Cikarang Industrial Estate, Bekasi 17530, West Java, <i>Indonesia</i>
73	PT. Asahi Denso Indonesia	Kawasan MM2100 Industrial Town Blok KK 9-10, Jalan Irian V, Cikarang Barat, Jatiwangi, Cikarang Bar., Bekasi, Jawa Barat 17530
74	PT. SBP Indonesia	Kawasan Industri MM2100, Jalan Irian 6 Blok NN 1-1, Cikarang Barat, Jl. Irian VI, Jatiwangi, Cikarang Bar., Bekasi, Jawa Barat 17520
75	PT. Mikuni Indonesia	Industrial Town MM 2100, Jl. Irian Blok QQ-1, Cikarang Barat, Jatiwangi, Cikarang Bar., Bekasi, Jawa Barat 17250
76	PT. YTK Indonesia	Kawasan Industri MM2100 Blok QQ No. 8, Jl. Irian XIV, Jatiwangi, Cikarang Bar., Bekasi, Jawa Barat 17530
77	PT. Hisada Indonesia	Jl. Aru, Sukasejati, Cikarang Sel., Bekasi, Jawa Barat 17530
78	PT. Showa Indonesia Manufacturing	Jl. Jababeka XVI U 6, Kawasan Industri JABABEKA, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17530

Sumber: Data Primer diolah 2018

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan atau memberikan gambaran dan penjelasan data hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran angket terhadap 78 responden. Untuk memudahkan analisis data maka peneliti menyajikan dalam bentuk tabel profil responden. Profil responden ini dibutuhkan untuk mengetahui latar belakang responden. Dalam

penelitian ini profil responden dibedakan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan latarbelakang pendidikan responden.

2. Tingkat Pengembalian

Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan dengan cara mengunjungi langsung perusahaan-perusahaan manufaktur yang beroperasi di daerah Kabupaten Bekasi. Kuesioner penelitian yang disebar adalah sebanyak 94 kuesioner dan jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 78 kuesioner atau sebesar 83% yang selanjutnya data tersebut akan digunakan untuk pengolahan selanjutnya.

B. Analisis Deskriptif Variabel

Untuk mengukur setiap variabel digunakan kuesioner dengan pernyataan-pernyataan yang disesuaikan dengan konsep yang dibentuk. Variabel pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan 8 pernyataan, kompetensi pengguna diukur dengan 8 pernyataan, dan kualitas sistem informasi akuntansi diukur dengan 8 pernyataan. Setiap variabel memiliki rentang nilai dari 1 hingga 5.

Distribusi frekuensi atas jawaban responden dari hasil tabulasi skor data. Berdasarkan rumus yang digunakan yaitu :

$$C = \frac{\text{Skala Tertinggi} - \text{Skala Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Hasil perhitungan rentang skala menunjukkan 0,80, dengan demikian rentang skala 0,80 tersebut dapat dijelaskan nilai numeriknya sebagai berikut :

Ikhtisar Rentang Skala Variabel

Rentang	Pemanfaatan Teknologi Informasi	Kompetensi Pengguna	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi
$1 \leq X < 1,80$	SR	SR	SR
$1,81 \leq X < 2,60$	R	R	R
$2,61 \leq X < 3,40$	S	S	S
$3,41 \leq X < 4,20$	T	T	T
$4,21 \leq X < 5$	ST	ST	ST

Sumber: Data Primer diolah 2018

Keterangan :

SR : Sangat Rendah

R : Rendah

S : Sedang

T : Tinggi

ST : Sangat Tinggi

Nilai total pernyataan dan persentase jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Deskriptif Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₁)

Analisis deskriptif terhadap variabel pemanfaatan teknologi informasi yang terdiri dari 8 item pernyataan akan dilakukan berdasarkan pernyataan responden mengenai variabel tersebut. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Deskriptif Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₁)

No	Perta Nyan											Skor	Rata-rata	Ket.
		STS		TS		CS		S		SS				
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
1	X _{1.1}	0	0	0	0	13	16,67	54	69,23	11	14,10	310	3,97	T
2	X _{1.2}	0	0	0	0	11	14,10	45	57,69	22	28,21	323	4,14	T

3	X _{1.3}	0	0	0	0	12	15,38	44	56,41	22	28,21	322	4,13	T
4	X _{1.4}	0	0	0	0	13	16,67	43	55,13	22	28,21	321	4,12	T
5	X _{1.5}	0	0	0	0	16	20,51	50	64,10	12	15,38	308	3,95	T
6	X _{1.6}	0	0	0	0	13	16,67	55	70,51	10	12,82	309	3,96	T
7	X _{1.7}	0	0	0	0	12	15,38	45	57,69	21	26,92	321	4,12	T
8	X _{1.8}	0	0	0	0	13	16,67	52	66,67	13	16,67	312	4,00	T
Mean												315,75	4,05	T

Sumber: Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 78 orang responden, hasil ini menunjukkan bahwa dari 8 pernyataan variabel pemanfaatan teknologi yang memiliki nilai skor terendah adalah pernyataan X_{1.6} (Jumlah komputer cukup memadai yang telah dilengkapi aplikasi sistem informasi akuntansi untuk melaksanakan tugas) dan variabel pemanfaatan teknologi informasi yang memiliki nilai skor tertinggi adalah pernyataan X_{1.2} (Aplikasi sistem informasi akuntansi yang Bapak/Ibu gunakan selama ini telah menggunakan jaringan internet yang dimanfaatkan setiap unit kerja sebagai penghubung dalam pengiriman dan informasi yang dibutuhkan secara optimal) .

2. Deskriptif Variabel Kompetensi Pengguna (X₂)

Analisis deskriptif terhadap variabel kompetensi pengguna yang terdiri dari 8 item pernyataan akan dilakukan berdasarkan pernyataan responden mengenai variabel tersebut. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Deskriptif Variabel Kompetensi Pengguna (X₂)

No	Pernyataan	Jawaban Responden										Skor	Rata-rata	Ket
		STS		TS		CS		S		SS				
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
1	X _{2.1}	0	0	0	0	14	17,95	47	60,26	17	21,79	315,00	4,04	T
2	X _{2.2}	0	0	0	0	13	16,67	48	61,54	17	21,79	316,00	4,05	T
3	X _{2.3}	0	0	0	0	20	25,64	35	44,87	23	29,49	315,00	4,04	T
4	X _{2.4}	0	0	0	0	10	12,82	45	57,69	23	29,49	325,00	4,17	T
5	X _{2.5}	0	0	0	0	14	17,95	46	58,97	18	23,08	316,00	4,05	T
6	X _{2.6}	0	0	0	0	14	17,95	47	60,26	17	21,79	315,00	4,04	T
7	X _{2.7}	0	0	0	0	12	15,38	48	61,54	18	23,08	318,00	4,08	T
8	X _{2.8}	0	0	0	0	16	20,51	46	58,97	16	20,51	312,00	4,00	T
Mean												316,50	4,06	T

Sumber: Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 78 orang responden, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada variabel kompetensi pengguna (X₂) berada pada daerah tinggi dengan skor rata-rata 4,06 hal ini berarti bahwa responden menganggap kompetensi pengguna memiliki peranan penting. Pada variabel ini, nilai indeks tertinggi sebesar 4,17 menunjukkan bahwa para karyawan di perusahaan-perusahaan tersebut telah memiliki latarbelakang pendidikan yang memungkinkan untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi dengan baik.

3. Deskriptif Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Analisis deskriptif terhadap variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang terdiri dari 8 item pernyataan akan dilakukan berdasarkan pernyataan responden mengenai variabel tersebut. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Deskriptif Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Skor	Rata-rata	Ket
		STS	TS	CS	S	SS			

		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
1	Y.1	0	0	0	0	9	11,54	50	64,10	19	24,36	322	4,13	T
2	Y.2	0	0	0	0	6	7,69	59	75,64	13	16,67	319	4,09	T
3	Y.3	0	0	0	0	15	19,23	49	62,82	14	17,95	311	3,99	T
4	Y.4	0	0	0	0	11	14,10	47	60,26	20	25,64	321	4,12	T
5	Y.5	0	0	0	0	15	19,23	48	61,54	15	19,23	312	4,00	T
6	Y.6	0	0	0	0	6	7,69	57	73,08	15	19,23	321	4,12	T
7	Y.7	0	0	0	0	6	7,69	58	74,36	14	17,95	320	4,10	T
8	Y.8	0	0	0	0	11	14,10	48	61,54	19	24,36	320	4,10	T
Mean												318,25	4,08	T

Sumber: Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 78 orang responden, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada variabel kualitas sistem informasi akuntansi (Y) berada pada daerah tinggi dengan skor rata-rata 4,08 hal ini berarti bahwa responden menganggap kualitas sistem informasi akuntansi memiliki peranan penting. Pada variabel ini, nilai indeks tertinggi sebesar 4,13 menunjukkan bahwa komponen-komponen pada sistem informasi akuntansi (*hardware, software, brainware, database, dan jaringan*) telah memperlihatkan integrasi yang harmonis sehingga memungkinkan pencapaian tujuan sistem informasi akuntansi (menghasilkan informasi akuntansi sesuai dengan yang diharapkan).

C. Uji Instrumen

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner sebagai instrumen penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan terhadap item-item yang telah disusun berdasarkan konsep operasionalisasi variabel beserta indikator-indikatornya. Setiap variabel diukur dengan menggunakan beberapa item pernyataan.

Hasil perhitungan koefisien dapat dilihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation, selanjutnya dibandingkan dengan r tabel Product Moment. Nilai r tabel Product Moment dengan tingkat signifikansi (α) 0,05 dan derajat bebas (degree of freedom) $n-2$. Dimana n merupakan jumlah responden, untuk itu nilai df pada pengujian validitas variabel ini adalah $78-2=76$, sehingga dapat dilihat r tabel Product Moment sebesar 0,223.

Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan software SPSS 23 for Windows diperoleh hasil pengujian pada masing-masing variabel sebagai berikut:

Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1)

Pernyataan	Koefisien Korelasi (r), r hitung	r Tabel $\alpha = 0,05$	Keterangan
X _{1.1}	0,565	0,223	Valid
X _{1.2}	0,630	0,223	Valid
X _{1.3}	0,792	0,223	Valid
X _{1.4}	0,761	0,223	Valid
X _{1.5}	0,509	0,223	Valid
X _{1.6}	0,543	0,223	Valid
X _{1.7}	0,733	0,223	Valid
X _{1.8}	0,530	0,223	Valid

Sumber: Output SPSS 23 for Windows berdasarkan data hasil penelitian

Dari data diatas, semua r_{hitung} variabel pemanfaatan teknologi informasi lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,223 maka dengan demikian semua item dapat dikatakan valid. Selanjutnya kuesioner tersebut dapat dijadikan acuan untuk data penelitian.

Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Pengguna (X₂)

Pernyataan	Koefisien Korelasi (r), r hitung	r Tabel $\alpha = 0,05$	Keterangan
X _{2.1}	0,728	0,223	Valid
X _{2.2}	0,652	0,223	Valid
X _{2.3}	0,623	0,223	Valid
X _{2.4}	0,529	0,223	Valid
X _{2.5}	0,502	0,223	Valid
X _{2.6}	0,617	0,223	Valid
X _{2.7}	0,535	0,223	Valid
X _{2.8}	0,673	0,223	Valid

Sumber: Output SPSS 23 for Windows berdasarkan data hasil penelitian

Dari data diatas, semua r_{hitung} variabel kompetensi pengguna lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,223 maka dengan demikian semua item dapat dikatakan valid. Selanjutnya kuesioner tersebut dapat dijadikan acuan untuk data penelitian.

Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Pernyataan	Koefisien Korelasi (r), r hitung	r Tabel $\alpha = 0,05$	Keterangan
Y.1	0,628	0,223	Valid
Y.2	0,678	0,223	Valid
Y.3	0,735	0,223	Valid
Y.4	0,700	0,223	Valid
Y.5	0,746	0,223	Valid
Y.6	0,505	0,223	Valid
Y.7	0,701	0,223	Valid
Y.8	0,617	0,223	Valid

Sumber: Output SPSS 23 for Windows berdasarkan data hasil penelitian

Dari data diatas, variabel kualitas sistem informasi akuntansi diatas 0,223 maka dengan demikian semua item dapat dikatakan valid. Selanjutnya kuesioner tersebut dapat dijadikan acuan untuk data penelitian.

Berdasarkan tabel-tabel diatas diperoleh informasi mengenai tingkat validitas semua variabel, bahwa seluruh item dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai acuan untuk pengolahan data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Setelah pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini valid untuk memperoleh data, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Penerapan uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah item pernyataan yang digunakan menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, dan kekonsistenan alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda.

Satu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 23. Hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada lampiran.

Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach alpha	Kriteria	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₁)	0,792	Cronbach's alpha > 0,60 maka dinyatakan reliabel	Reliabel
Kompetensi Pengguna (X ₂)	0,755		Reliabel
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,818		Reliabel

Sumber: Output SPSS 23 for Windows berdasarkan data hasil penelitian

Dari data diatas variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1) mempunyai nilai reliabilitas sebesar 0,792 yang menurut kriteria dapat dikatakan reliabel, variabel Kompetensi Pengguna (X_2) mempunyai nilai reliabilitas sebesar 0,755 yang menurut kriteria dapat dikatakan reliabel, dan variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) mempunyai nilai reliabilitas sebesar 0,818 yang menurut kriteria dapat dikatakan reliabel.

D. Uji Asumsi Klasik

Analisa persamaan regresi yang terbentuk dalam model penelitian multivariant harus terpenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji model-model regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil dari masing-masing penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik dan analisis grafik. Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan adalah pengujian one sample kolmogorov-smirnov. Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05. Berikut disajikan tabel hasil uji statistik:

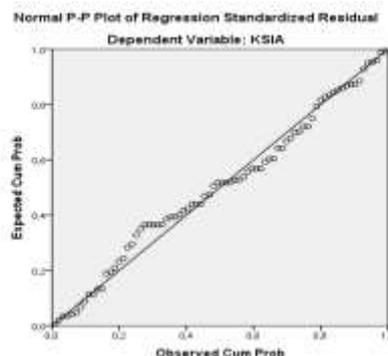
Hasil Uji Normalitas -One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,91320292
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,061
	Negative	-,094
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas menunjukkan data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,083 lebih besar dari 0,05.

Uji normalitas selanjutnya dilakukan dengan analisis grafik yaitu histogram. Berikut disajikan hasil analisis grafik:



Hasil Uji Normalitas –Histogram

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan grafik diatas grafik histogram menunjukkan data terdistribusi normal karena bentuk grafik normal dan tidak melenceng ke kanan atau ke kiri.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk menguji adanya multikolonieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut disajikan hasil uji multikolinieritas:

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PTI	,578	1,731
	KP	,578	1,731

a. Dependent Variable: KSIA

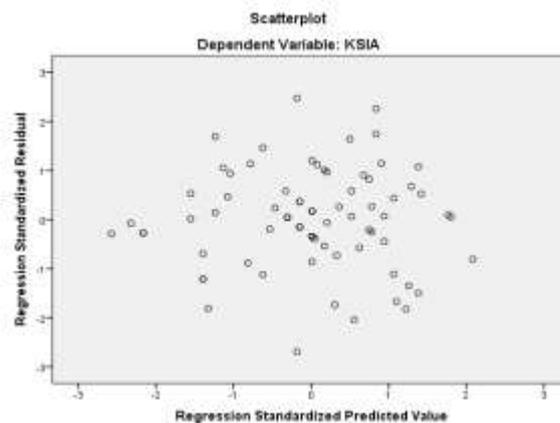
Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas antar varibel independen, hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF untuk semua variabel adalah 1,731 yang artinya lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance untuk masing-masing variabel adalah 0,578 yang artinya lebih besar dari 0,1.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatterplot.

Hasil Uji Heteroskedastisitas -Scatterplot



Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan garfik di atas menunjukkan tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

E. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengungkap pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis regresi berganda. Model ini menggunakan dua variabel bebas yaitu pemanfaatan teknologi informasi (X₁), kompetensi pengguna (X₂), dan satu variabel

terikat yaitu kualitas sistem informasi akuntansi (Y). Hasil pengolahan data yang menjadi dasar dalam pembentukan model penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel berikut:

Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,731	2,527		2,268	,026
	PTI	,455	,093	,468	4,892	,000
	KP	,375	,092	,387	4,054	,000
a. Dependent Variable: KSIA						

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut :

$$Y = 5,731 + 0,455X_1 + 0,375X_2$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 5,731 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi pengguna adalah nol maka kualitas informasi akuntansi adalah sebesar konstanta 5,731.
- Koefisien pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,455 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pemanfaatan teknologi informasi satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 0,455 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien kompetensi pengguna sebesar 0,375 bahwa setiap peningkatan satu satuan kompetensi pengguna, maka akan mengakibatkan peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 0,375 dengan asumsi variabel lain konstan.

F. Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara satu per satu atau secara parsial. Hasil pengujian parsial dapat dilihat pada tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa:

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,731	2,527		2,268	,026
	PTI	,455	,093	,468	4,892	,000
	KP	,375	,092	,387	4,054	,000
a. Dependent Variable: KSIA						

Sumber: Output SPSS 23

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (db) = $n-k-1 = 78-2-1 = 75$ adalah 1,992.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel, maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen pada uraian berikut ini :

a. Hipotesis 1 (H₁)

Pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .

Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $< \alpha 0,05$. Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah

1,992. Untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_1) nilai t_{hitung} adalah 4,892 dan nilai sig adalah 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,892 > 1,992$ dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi (X_1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima (H_0 ditolak).

b. Hipotesis 2 (H_2)

Pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $< \alpha 0,05$. Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,992. Untuk variabel kompetensi pengguna (X_2) nilai t_{hitung} adalah 4,054 dan nilai sig adalah 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,054 > 1,992$ dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pengguna (X_2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. (H_0 ditolak)

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah fix atau tidak. Hasil pengujian simultan dapat dilihat pada tabel 4.18 sehingga dapat disimpulkan bahwa:

Tabel 4.18 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	430,102	2	215,051	57,226	,000 ^b
	Residual	281,847	75	3,758		
	Total	711,949	77			
a. Dependent Variable: KSIA						
b. Predictors: (Constant), KP, PTI						

Sumber: Output SPSS 23

Dari output diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 57,226 dengan nilai F_{tabel} $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa $k=2$ (2 variabel bebas) dan $n=78$ maka menghasilkan angka $(2; 78-2) = (2; 76)$ dengan hasil F_{tabel} sebesar 3,12. Dengan demikian dapat dikatakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $57,226 > 3,12$ dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi (X_1) dan kompetensi pengguna (X_2) (secara simultan) berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat atau mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengukuran koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.19 di bawah ini:

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,777 ^a	,604	,594	1,939
a. Predictors: (Constant), KP, PTI				
b. Dependent Variable: KSIA				

Sumber: Output SPSS 23

Dari tampilan output SPSS model summary pada Tabel 4.19 di atas besarnya R Square adalah 0,604. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel pemanfaatan teknologi informasi, dan kompetensi pengguna adalah sebesar 60,40%, sedangkan 39,60% lainnya ditentukan oleh faktor lain diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

G. Pembahasan Analisis Data Penelitian

1. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,892 > 1,992$. Dari hasil ini, menunjukkan bahwa hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas sistem informasi akuntansi bersifat positif dan berbanding lurus. Artinya, semakin baik pemanfaatan teknologi informasi akan diikuti semakin baiknya kualitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan.

Variabel pemanfaatan teknologi informasi diukur menggunakan instrumen dengan 8 pernyataan dari 6 indikator. Berdasarkan tabel di atas, untuk pernyataan nomor 2,3,4, dan 7 memiliki nilai rata-rata tertinggi 4,14; 4,13; dan 4,12 yang artinya aplikasi sistem informasi akuntansi yang selama ini digunakan telah menggunakan jaringan internet untuk dimanfaatkan sebagai penghubung dalam pengirimandan informasi serta pendukung dalam pekerjaan harian, aplikasi SIA selama ini telah optimalisasi pemanfaatannya pula dengan didukung ketersediaan hardware(komputer) dan software, dan adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur. Hal ini dapat dikatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan oleh beberapa perusahaan sudah baik.

Pernyataan 5,6, dan 1 memiliki nilai rata-rata terendah 3,95; 3,96; dan 3,97 yang artinya aplikasi SIA yang digunakan telah menggunakan jaringan internet tetapi belum berfungsi secara baik, serta pemanfaatan aplikasi SIA (software) yang digunakan belum sesuai dengan kebutuhan, dan jumlah komputer yang ada di masing-masing bagian belum cukup memadai. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat dikatakan bahwa masih ada dari beberapa perusahaan yang kurang dalam melakukan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi.

Pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Baig dan Gururajan (2011) bahwa teknologi informasi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang digunakan. Sarokolaei et al., 2012 mengatakan pengaruh teknologi informasi pada sistem informasi akuntansi adalah akuntansi sebagai bisnis, sistem bahasa dan informasi, harus menyesuaikan diri dengan teknologi baru yang akan disampaikan kepada pengguna laporan keuangan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuat sistem informasi akuntansi menjadi suatu alat penting dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif (Ratnaningsih, 2014).

Hasil pengujian di atas didukung pula dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, salah satunya yang telah dilakukan oleh Bagus Kusuma Ardi (2013) dengan judul Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi terhadap Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi, dengan hasil bahwa Kemajuan Teknologi Informasi mempengaruhi perkembangan Sistem Informasi Akuntansi dalam hal pemrosesan data, pengendalian internal perusahaan, dan peningkatan jumlah dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan dan sebagainya. Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Mardia Rahmi (2013) dengan judul Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Informasi Akuntansi, dengan hasil yang menyatakan bahwa Penggunaan

Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi Kadek Indah Ratnaningsih¹ I Gusti Ngurah Agung Suaryana² (2014) pun mengatakan bahwa Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y) pada hotel berbintang di Kabupaten Bandung. Dan Nelsi Wisna (2013) mengatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

2. Pengaruh Kompetensi Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (SIA), hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,054 > 1,992$. Baiknya kompetensi pengguna dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi pada beberapa perusahaan yang beroperasi di daerah se Kabupaten Bekasi. Dari hasil ini, menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi pengguna dengan kualitas sistem informasi akuntansi bersifat positif dan berbanding lurus. Artinya, semakin baik kompetensi yang dimiliki pengguna maka akan diikuti semakin baiknya kualitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan.

Variabel kompetensi pengguna dengan 8 instrumen pernyataan dengan rata-rata responden menjawab setuju untuk pernyataan nomor 2,4,5, dan 7 dengan memiliki nilai rata-rata tertinggi 4,05; 4,17; 4,05; dan 4,08 yang artinya para pengguna SIA selama ini mampu dan memahami cara mengoperasikan aplikasi SIA sesuai kebutuhan. Latarbelakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki para pengguna memungkinkan untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi dengan baik, serta telah memiliki keterampilan fisik yang memungkinkan untuk menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada selama ini. Pernyataan nomor 1,3,6, dan 8 memiliki nilai rata-rata terendah dengan nilai 4,00; dan 4,04 yang artinya masih ada pengguna yang belum mampu menjalankan dan menyelaraskan pekerjaan dengan aplikasi SIA, belum semua pengguna SIA (karyawan perusahaan) yang diikuti pelatihan agar lebih terampil dalam mengoperasikan SIA serta memiliki keterampilan analisis yang mampu menganalisis setiap permasalahan yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi. Meskipun ada beberapa yang perlu ditingkatkan oleh masing-masing perusahaan, tetapi hal ini dapat dikatakan bahwa penilaian kompetensi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sudah baik.

Wibowo (2016:271) mengemukakan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Menurut Susanto (2013,254) para pengguna sistem informasi sebagian besar merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (end user). Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Azhar Susanto (2013:300) mengatakan kompetensi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi bahwa “efektivitas dari setiap aplikasi komputer dipengaruhi oleh keterlibatan user dalam proses perancangan dan kemampuan pengguna nya dalam proses pengembangan SIA dan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh user”.

Hasil pengujian diatas didukung dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kompetensi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh Tissya Chayatunnufus (2015) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Pengguna (User) Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada PT Jayamandiri Gemasejati) yang menyatakan bahwa kompetensi pengguna memberikan pengaruh yang kuat terhadap penerapan sistem informasi akuntansi, dimana semakin baik kompetensi pengguna akan membuat penerapan sistem informasi akuntansi juga semakin baik.

3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan teknologi informasi (X_1), kemampuan pengguna (X_2) secara bersama-sama terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y). Hasil analisis menggunakan regresi berganda diperoleh persamaan garis regresinya $Y = 5,731 + 0,455X_1 + 0,375X_2$ dan kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 60,40% dan sisanya 39,60 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. F_{hitung} sebesar 57,226 menunjukkan lebih besar F_{tabel} yaitu 3,12 dan nilai signifikansi lebih kecil dari level of significant ($0,001 < 0,050$) sehingga menunjukkan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi (X_1), kemampuan pengguna (X_2) secara bersama-sama terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y) adalah signifikan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan pengguna secara bersama-sama terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan-perusahaan manufaktur di daerah se-Kabupaten Bekasi. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima. Semakin baik pemanfaatan teknologi informasi dan kemampuan pengguna maka akan semakin meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi.

Kualitas sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:16) adalah sistem pengolahan data yang terintegrasi dan harmonisasi antara komponen-komponen sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan dan informasi lain kepada pihak yang membutuhkan. Kualitas SIA sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi, yaitu dengan memberikan informasi yang berkualitas bagi manajemen organisasi. Informasi yang berkualitas adalah informasi yang mempunyai keakurasian, kecepatan dan kesesuaian dengan kebutuhan manajemen dan kelengkapan dari informasi yang dihasilkan (Azhar Susanto, 2013: 14). Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dan penelitian Carolina & Rapina (2015) sistem informasi yang berkualitas merupakan sistem informasi yang memadukan efisiensi teknis dengan kepekaan terhadap kebutuhan manusia dan organisasi, menyebabkan tingginya kepuasan kerja dan produktivitas (an information system that blends technical efficiency with sensitivity to organizational and human needs, leading to higher job satisfaction and productivity).

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Teknologi informasi saat ini sudah berkembang semakin maju, macam-macam software dan aplikasi akuntansi sudah dapat kita temui di setiap perusahaan. Software dan aplikasi tentunya dapat memudahkan perusahaan-perusahaan, baik perusahaan besar maupun UKM untuk melakukan pencatatan transaksi dan pembukuan transaksi keuangan.
2. Pelatihan pengguna adalah masalah penting karena jika pengguna tidak terlatih dengan baik dan memahami sistem informasi, mereka akan menolak ke sistem baru dan menolak untuk menggunakannya. Jadi sistem baru tidak akan digunakan dan dianggap sebagai gagal. Bantuan tepat waktu bagi pengguna harus didukung oleh anggota sistem informasi sampai pengguna terbiasa untuk menggunakan sistem.
3. Sistem informasi akuntansi yang berkualitas harus mudah digunakan dalam kondisi apapun (perubahan kondisi). Pemanfaatan teknologi informasi, dan kompetensi pengguna, kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan sarandengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut saran-saran peneliti:

1. Pihak perusahaan sebaiknya meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dengan menyediakan (memilih) software atau aplikasi yang sesuai dengan kondisi perusahaannya (kebutuhan pekerjaan), serta aplikasi yang disediakan sebaiknya dapat mudah digunakan sehingga selain mempermudah pekerjaan hal tersebut juga dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi.
2. Pengguna harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan sistem. Maka dari itu diperlukan, pelatihan pengguna karena masalah penting, jika pengguna tidak terlatih dengan baik dan memahami peluang proyek sistem informasi, mereka akan menolak ke sistem baru dan menolak untuk menggunakannya. Jadi sistem baru tidak akan digunakan dan dianggap sebagai proyek gagal. Bantuan tepat waktu bagi pengguna harus didukung oleh anggota proyek sistem informasi sampai pengguna terbiasa untuk menggunakan sistem. Pelatihan yang tepat bagi pengguna memastikan jalannya proses pada mesin akan membantu mengurangi kesalahan yang terjadi. Dalam banyak kasus, orang membuat kesalahan karena mereka tidak menyadari bahwa mereka melakukan hal yang salah. Sehingga dengan melatih orang-orang untuk melakukan tugas tertentu dengan cara yang benar akan membantu menghindari banyaknya kesalahan yang terjadi. Pastikan bahwa manajemen memberikan pelatihan yang berkelanjutan agar para pengguna dapat lebih terampil untuk mencegah terjadinya kesalahan. Semakin baiknya kemampuan akan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa mendapatkan data secara keseluruhan dari semua perusahaan-perusahaan manufaktur yang ada, agar hasil yang didapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta (ID) : Salemba Empat.
- Ken Peppers Marcus Rothenberger Bill Kuechler (Eds.), *Design Science Research in Information Systems, Advances in Theory and Practice*, 7th International Conference, DESRIST 2012 LasVegas, NV, USA, May 14-15, 2012 Proceedings
- Alan Hevner· Samir Chatterjee**, Forewords by Paul Gray and Carliss Y. Baldwin, *Design Research in Information Systems Theory and Practice*, Springer
- Annisa, Isye. 2017. *Pengaruh Partisipasi Pengguna dan Kompetensi Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya pada Kualitas Informasi Akuntansi (Survey pada dua perusahaan farmasi di Kota Bandung)*. Skripsi (S1) thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung.
- Willem E. Saris Irmtraud N. Gallhofer *Design, Evaluation, and Analysis of Questionnaires for Survey Research*, Second Edition, Research and Expertise Centre for Survey Methodology Universitat Pompeu Fabra Barcelona, Spain.
- Richard J. Light, Judith D. Singer, John B. Willett, *By design: planning research on higher education*, Harvard University Press Cambridge, Massachusetts, and London, England
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Asdy Mahastya.
- Ayu, Nyoman. 2015. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Pelatihan dan Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris*

- pada BPR di Kabupaten Buleleng). e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha
- Carolina, Yenni dan Rapina.2015. *Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Serta Implikasinya Pada Kualitas Informasi Akuntansi* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bandung).Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Darono, Agung. 2009. *Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pajak Berbasis Financial Information Sistem Model: Satu Kajian Pendahuluan*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi.
- Fairus La Rosa Nanda. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal*. Jurnal Akuntansi Vol.2 No.2.
- Fernanda, Hendrik. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kota Payakumbuh). Skripsi Universitas Negeri Padang. 2014.
- Hakim, Rakhmat nur.2016."Ini rekomendasi ICW untuk pemberantasan Korupsi diIndonesia",<http://nasional.kompas.com/read/2016/05/03/15104891/Ini.Rekomendasi.ICW.untuk.Pemberantasan.Korupsi.di.Indonesia>", diakses pada 03 Mei 2015 pukul 15:10
- Hutapea, parulian dan Nurianna Thoha. 2008. *Kompetensi plus*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Umum
- Ghozali, Imam.2011.Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam. 2011. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Kencana: Jakarta
- Ghozali, Imam.2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gusti, I.2015.Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada Profitabilitas LPD.E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 4.07
- Kadir, Abdul dan Terra CH. Triwahyuni. 2013. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta:Andi.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardi. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Maria, Fitri, 2011. Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Nasution, S. 2010. Metode Research. Jakarta: Bumi Aksara
- Prihatnala, sandika. 2017. "Pemerintah integrasikan sistem informasi untuk tarik investor migas"
https://www.gatra.com/ekonomi/ma_kro/295482-pemerintah-integrasikan-sistem-informasi-untuk-tarik-investor-migas,diakses pada 16 November 2017 pukul 22:58
- Reeve S James, et all. 2011. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- [Riduwan, Sunarto. \(2011\). Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis. Cetakan Ke-4 Bandung: Alfabeta.](#)
- Robbins, Stephen P., & Judge, Timothy A. (2009). *Perilaku Organisasi*. Terjemahan: Diana Angelica. Jakarta: Salemba Empat.

- Romney, Marshall B., dan Paul John Steinbart. 2015. *Accounting Information System*, 13th ed. England: Pearson Educational Limited.
- Rudianto. 2012. *Akuntansi Pengantar*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Satori, Djaman dan Aan Komariah. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Singgih, Santoso. 2012. *Panduan Lengkap SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sujoko, et al. 2009. *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena Dengan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Graha Ilmu
- Setiawan, sakina rakhma Diah. 2017. "Pengurusan izin usaha bakal hanya di satu loket", <http://ekonomi.kompas.com/read/2017/08/31/130856426/menko-darmin-pengurusan-izin-usaha-bakal-hanya-di-satu-loket>, diakses pada 31 Agustus 2017 pukul 13:08
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi, Struktur - Pengendalian Resiko – Pengembangan*. Bandung: Lingga Jaya.
- Sutabri, Tata. 2014. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Syaifullah, Muhammad. 2010. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* Vol 10 No. 2, September 2010
- Taswan. 2012. *Akuntansi Perbankan (Transaksi dalam valuta rupiah)*. Semarang: UPP STIM YKPN
- Uno, Hamzah B, dan Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuliarti. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi pada Pemerintah Kabupaten Kudus. Skripsi. Kudus: Fakultas Ekonomi Universitas Mulia Kudus, 2014.

www.jurnal.id

www.gurupendidikan.com

<https://rocketmanajemen.com/definisi-akuntansi/>